

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang telah dikemukakan dalam kurikulum 2013, peserta didik harus memiliki kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi yang mesti dimiliki peserta didik dalam hal keterampilan salah satunya ialah kemampuan menulis. Cahyani (2016, hlm. 10) menyatakan bahwa menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara instan, melainkan memerlukan usaha sadar dalam menuliskan kalimat serta mempertimbangkan cara mengomunikasikannya. Oleh karena itu, peserta didik haruslah memiliki kemampuan dan kemauan untuk bisa menuangkan gagasan dan pemikirannya dalam bentuk tulisan.

Dalam kurikulum 2013, teks yang dipelajari oleh peserta didik cukup beragam. Salah satunya adalah teks persuasi, teks persuasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik dituntut untuk bisa menyajikan teks persuasi secara lisan atau tulisan. Tentunya dalam menulis teks persuasi, peserta didik harus memerhatikan struktur dan kebahasaannya. Struktur teks persuasi menurut Kosasih (2018, hlm 147), meliputi pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Jika peserta didik sudah bisa menguasai kompetensi tersebut, maka peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Jurnal “What makes a text persuasive? Comparing students’ and experts’ conceptions of persuasiveness” oleh Murphy (2001), secara khusus menunjukkan bahwa teks persuasi harus menghadirkan bukti-bukti atau fakta untuk memperkuat argumentasi. Selain itu, dalam membuat ajakan haruslah membangun emosi dan pengaruh terhadap pembaca agar tulisan tersebut dapat dianggap sangat persuasif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa salah satu cara yang tampaknya valid dan efisien untuk menilai tulisan itu adalah teks

**Iman Nugraha, 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) BERBANTUAN GAMBAR MEME DALAM PEMBELAJARAN TEKS PERSUASI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persuasi yaitu dengan melihat perspektif audiens dalam membaca teks dan menuliskan gagasan utamanya.

Namun, realitasnya masih terdapat permasalahan terkait pembelajaran menulis teks persuasi. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Lembang. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 April 2019, dengan hasil sebagai berikut: (1) peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan menulis teks persuasi, (2) peserta didik kurang respon terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, (3) media dan fasilitas pembelajaran masih kurang memadai, (4) peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan paragraf teks persuasi (5) Dalam pembelajaran teks persuasi, dari dua sampel kelas yang diutarakan, peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sekitar 50%, adapun KKMnya yaitu 75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dituntut untuk bisa melakukan pembaruan dalam kegiatan mengajarnya. Pembaruan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan dalam kegiatan menulis teks persuasi. Kemudian sebagai stimulus untuk menarik peserta didik dalam menulis teks persuasi, maka penggunaan media pun harus dimaksimalkan.

Permasalahan selanjutnya adalah berkaitan dengan aspek kebahasaan. Setiawan (2014), dalam penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Persuasif Peserta didik Kelas X di SMA Negeri 2 Boyolali” mengemukakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan menulis teks persuasi dalam aspek kebahasaannya. Hal itu bisa dilihat dari masih adanya peserta didik yang salah dalam ejaan 45,6%, kesalahan dalam hal morfologi 17,8%, kesalahan berbahasa dalam semantik 14,8%, dan kesalahan dalam bidang sintaksis 21,8%. Hal tersebut merupakan permasalahan yang memang dapat ditemukan ketika dalam kegiatan pembelajaran menulis peserta didik. Peserta didik dalam praktik menulis selalu saja terkendala dalam mengemukakan gagasannya dalam bentuk bahasa tulis.

**Iman Nugraha, 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) BERBANTUAN GAMBAR MEME DALAM PEMBELAJARAN TEKS PERSUASI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam jurnal “Kemampuan Menulis Persuasi Peserta didik Kelas X Ma Al Fatah Natar” oleh Robbani, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat kemampuan menulis persuasi peserta didik kelas X MA Al Fatah Natar tahun pelajaran 2013/2014 tergolong cukup karena berada pada interval 55—69, yakni dengan skor rata-rata 68,4; (2) skor rata-rata aspek kesatuan gagasan (kohesi) 70,9 tergolong baik karena berada pada interval 70—84; (3) skor rata-rata kepaduan gagasan (koherensi) 69,1 tergolong cukup karena berada pada interval 55—69; (4) skor rata-rata aspek struktur kalimat (efektivitas) 65,2 tergolong cukup karena berada pada interval 55—69; (5) skor rata-rata aspek pemilihan kata (diksi) 65,4 tergolong cukup karena berada pada interval 55—69; (6) skor rata-rata aspek penggunaan ejaan 69,5 tergolong cukup karena berada pada interval 55—69. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih belum bisa membuat teks persuasi dengan baik.

Masalah yang dikemukakan tersebut tentunya harus diberikan solusi. salah satunya adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis. Dengan model ini, peserta didik bisa lebih terdorong lagi dalam mengemukakan gagasannya. Tytler (dalam Cahyani, 2016: 316) merincikan rancangan pembelajaran ini sebagai berikut: (1) memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, (2) memberi ruang berpikir bagi peserta didik terkait pengalamannya sehingga lebih kreatif dan imajinatif, (3) memberi ruang kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru, (4) memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang dimiliki peserta didik, (5) mendorong peserta didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, dan (6) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Peneliti juga dalam memberikan pembelajaran menulis teks persuasi akan menggunakan media meme. Meme menurut KBBI adalah cuplikan gambar dari acara televisi, film, dan sebagainya atau gambar buatan sendiri dengan

**Iman Nugraha, 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) BERBANTUAN GAMBAR MEME DALAM PEMBELAJARAN TEKS PERSUASI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menambahkan kata-kata atau tulisan-tulisan untuk tujuan melucu dan menghibur. Selanjutnya Dawkins (2017), mendefinisikan meme sebagai aneka unit gagasan dan budaya manusia yang bisa menular, berlipat ganda, mempengaruhi perilaku manusia, serta berperilaku evolusioner.. Penyebaran meme cukup masif, terutama di dunia maya. Gagasan yang diangkat dalam meme pun tidak hanya sekadar melucu dan menghibur saja, tetapi ada juga yang memberikan pendidikan atau ajakan ke hal yang positif. Peserta didik dalam hal ini juga sudah mengenal meme dalam kehidupan sehari-harinya. Hal itu juga mendorong peneliti untuk menggunakan meme sebagai media pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write* adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2017). Dalam penelitiannya Suryadi mencoba meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write*. Tentunya penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus. Hasil penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi. Peserta didik yang berjumlah 20 orang, pada siklus pertama siswa yang tuntas belajar berjumlah 11 orang, sementara untuk siklus kedua ada peningkatan menjadi 18 orang.

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* berbantuan meme yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membuat teks persuasi. Model pembelajaran ini dihadirkan sejalan dengan penamaannya, peserta didik akan diarahkan untuk berpikir, berdiskusi, dan menuliskan pemahamannya yang dituangkan dalam teks persuasi. Dengan demikian, penulis akan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Berbantuan Gambar Meme dalam Pembelajaran Teks Persuasi Peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Lembang”

## **B. Rumusan Masalah**

**Iman Nugraha, 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW)  
BERBANTUAN GAMBAR MEME DALAM PEMBELAJARAN TEKS  
PERSUASI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lembang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berbantuan gambar meme di kelas eksperimen?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lembang sebelum dan sesudah menggunakan teknik konvensional di kelas kontrol?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks persuasi antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berbantuan meme. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Kemampuan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lembang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berbantuan gambar meme di kelas eksperimen.
2. Kemampuan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lembang sebelum dan sesudah menggunakan teknik konvensional di kelas kontrol.
3. Perbedaan antara kemampuan menulis teks persuasi peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

**Iman Nugraha, 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) BERBANTUAN GAMBAR MEME DALAM PEMBELAJARAN TEKS PERSUASI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat bagi Peserta didik
  - a. Peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami teks persuasi.
  - b. Peserta didik dapat memahami cara membuat argumen yang baik dalam menulis teks persuasi.
2. Manfaat bagi Guru

Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan berbantuan media meme dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan materi ajar teks persuasi, khususnya dalam mengembangkan tema atau ajakan utama dan pemaparan rangkaian argumen.
3. Manfaat bagi Sekolah

Menjadi salah satu saran bagi sekolah untuk meningkatkan program pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pembelajaran teks persuasi.
4. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dan wawasan baru terkait proses pengajaran teks persuasi sesuai dengan teori model pembelajaran yang digunakan.

#### **E. Struktur Penelitian**

Penyusunan skripsi ini mengacu pada sistematika penulisan skripsi dalam Pedoman Karya Ilmiah UPI 2018. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Teori, bab ini akan memaparkan teori menulis, teks persuasi, meme, dan model pembelajaran *think-talk-write*. Bab ini berisi kajian teoretis dari variabel yang ada dalam penelitian. Juga dalam

**Iman Nugraha, 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) BERBANTUAN GAMBAR MEME DALAM PEMBELAJARAN TEKS PERSUASI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini akan dihadirkan pula penelitian terdahulu, definisi operasional, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian, bab ini memaparkan terkait metode dan desain penelitian. Juga berisi tentang partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini memaparkan temuan penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data yang diambil dari *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya berisi pengujian persyaratan analisis data mencakup uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Bab ini juga menjelaskan hasil dari rumusan masalah yang telah ditentukan.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini memaparkan terhadap hasil analisis data mengenai penerapan model pembelajaran *think-talk-write* (TTW) berbantuan meme dalam pembelajaran teks persuasi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Lembang dan implikasi terhadap pembaca terkait penelitian ini.

**Iman Nugraha, 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW)  
BERBANTUAN GAMBAR MEME DALAM PEMBELAJARAN TEKS  
PERSUASI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu